

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedatangan orang-orang dari berbagai suku ke Kota Palangka Raya khususnya menjadi mahasiswa di IAIN Palangka Raya dan bertempat tinggal di *Ma'had al-Jami'ah* mengakibatkan corak masyarakat menjadi majemuk, baik dalam keragaman suku, keragaman budaya, maupun sosial. Keberadaan mahasiswa sebagai pendatang di tengah-tengah kehidupan masyarakat kampus khususnya di *Ma'had al-Jami'ah* sudah tentu membangun sebuah proses sosial. Bentuk proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara orang dengan orang, antara kelompok dengan kelompok maupun antara orang dengan kelompok manusia¹ Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial akan dimulai pada saat itu. Walaupun orang-orang yang bertemu tersebut tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi.

Keragaman Budaya merupakan keniscayaan di sebuah lembaga. Sebab tidak ada lembaga yang tidak beragam keadaannya. Di dalam suatu lingkungan yang paling kecilpun pasti terdapat suatu keadaan yang beragam. Adanya berbagai perbedaan tidak hanya memberikan keunikan yang menarik yang dapat dibanggakan. Namun kadang-kadang perbedaan-perbedaan ini

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1990, h. 67.

menimbulkan konflik di antara mereka.² Adanya keragaman budaya tentunya tidak harus membuat umat manusia yang berasal dari budaya berbeda menjadi terpecah belah dan saling memusuhi. Karena keanekaragaman dan perbedaan merupakan kodrat dari sang pencipta. Dengan adanya keragaman ini diharapkan agar manusia dapat mengambil hikmah penciptaan melalui potensi nalar, yang kemudian dapat dijadikan modal pengembangan kehidupan yang lebih bermanfaat.

Lingkungan *Ma'had al-Jami'ah* sikap toleransi dan kebersamaan menjadi salah satu filar yang penting dan mendasar untuk dikembangkan. Mahasiswa dianggap sebagai salah satu kelompok yang menjadi sub elemen penting masyarakat. Sebab mahasiswa memiliki potensi besar dalam menciptakan suatu bentuk tatanan tertentu. Mahasiswa adalah manusia yang dipenuhi idealisme. Ditangan para mahasiswa masa depan bangsa ini akan bergantung, karena mahasiswa berperan lebih besar sebagai *agent of change*. Potensi ini dipunyainya tidak terlepas dari tingkat pendidikannya yang tergolong tinggi dalam masyarakat.

Seorang pemimpin harus bisa memimpin anggotanya dengan berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik sehingga dapat memberikan pengaruh bagi lembaga dan anggotanya. Selain itu pemimpin juga harus dapat memberikan motivasi dan dapat menginspirasi anggota secara keseluruhan. Maka dari itulah, gaya kepemimpinan transformasional menjadi

² Nur Achmad, (ed) *Pluralitas Agama* (Kerukunan dalam Keragaman), Jakarta: Buku Kompas, 2001, h. 19-20.

satu model yang menarik untuk dianalisis dikalangan mahasiswa yang menetap di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya.

Rhenald Khasali, misalnya mengungkapkan bahwa kepemimpinan itu bersifat unik, abstrak namun dinamis tergantung dari visi dan misi pribadi, pola interaksi serta kepribadian yang bersangkutan.³ Kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan keberlangsungan komunitas dalam sebuah lembaga. Kepemimpinan sebagai suatu kemampuan menghandel orang lain untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan friksi sesedikit mungkin dan kerja sama yang besar, kepemimpinan merupakan kekuatan semangat atau moral yang kreatif dan terarah. Pemimpin adalah individu yang memiliki program bersama anggota kelompok bergerak untuk mencapai tujuan dengan cara yang pasti.

Transformasi esensinya adalah mengubah potensi menjadi energi nyata⁴. Pemimpin *Ma'had* yang mampu melakukan transformasi kepemimpinan berarti dapat mengubah potensi institusinya menjadi energi untuk meningkatkan nilai-nilai toleransi dikalangan mahasiswa yang multiBudaya. Kepemimpinan transformasional memiliki penekanan dalam hal pernyataan visi dan misi yang jelas, penggunaan komunikasi secara efektif, pemberian rangsangan intelektual, serta perhatian pribadi terhadap permasalahan individu anggota organisasinya⁵. Dengan penekanan pada hal-

³Joko Rizkie Widokarti, *Kepemimpinan Transformatif Menuju Masyarakat Madani*. diakses dari www.pustaka.ut.ac.id/dev25/fisip2013/fullpaper.pdf, Online 20 Desember 2014.

⁴ Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009 hal 50.

⁵ Ibid.,hal.48

hal seperti itu, diharapkan pimpinan *Ma'had* mampu meningkatkan kondisi yang kondusif di lingkungan *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya.

Berdasarkan fenomena diatas, memang ditemukan sebuah kondisi mahasiswa yang heterogen di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya. Hal ini sejalan dengan data yang di dapat peneliti dari hasil observasi awal bahwa di *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Palangka Raya. STAIN Palangka Raya dan selanjutnya menjadi IAIN Palangka Raya berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya Menjadi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya adalah satu-satunya Institut Agama Islam Negeri yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah. Di dalamnya terdapat *Ma'had al-Jami'ah* dihuni oleh mahasiswa-mahasiswi semester 1 dan 2 yang terdiri dari berbagai suku seperti suku Dayak, suku Malayu, suku Banjar, suku Jawa, suku Batak dan mahasiswa berasal dari Thailand. Sebagaimana data penghuni *ma'had al-Jami'ah* dibawah ini.

Data mahasiswa penghuni *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya berdasarkan Suku/Etnik Tahun Akademik 2014/2015

Tempat mahasiswa Penghuni <i>Ma'had</i>	Asal Suku/Etnik						Jumlah
	Dayak	Banjar	Jawa	Melayu	Batak	Thailand	
<i>Ma'had</i> Putra	22	16	18	9	4	1	70
<i>Ma'had</i> Putri	18	21	35	23	2	5	104

Tabel. 1.1 Mahasiswa penghuni *ma'had al-jami'ah* IAIN Palangka Raya⁶

⁶ Observasi peneliti di *ma'had al-jami'ah* IAIN Palangka Raya, 3 Agustus 2015

Dengan kondisi yang multikultur, proses interaksi dengan orang lain, dan mempelajari watak dari setiap orang memberikan peluang setiap pemimpin untuk menjadikan seseorang untuk berkembang, baik cara berpikir, bertingkah laku, maupun memutuskan sesuatu. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, penulis merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut “Kepemimpinan Transformasional Dalam Pembinaan Toleransi Budaya Mahasiswa Di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya, dengan membatasi pada subfokus penelitian pada persoalan pola kepemimpinan transformasional dalam pembinaan toleransi Budaya mahasiswa di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya.

Untuk memperdalam pengetahuan tersebut, maka perlu untuk menyelidik lebih jauh bagaimana prinsip kepemimpinan transformasional dalam pembinaan toleransi budaya mahasiswa di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kenyataan dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan menjawab tentang pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana

Kepemimpinan Transformasional Dalam Pembinaan Toleransi Budaya Mahasiswa di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini :

a. Kegunaan secara teoritis-akademis :

- 1) Memberi sumbangan pengetahuan dan wawasan mengenai kepemimpinan transformasional di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya.
- 2) Menambah khazanah kepustakaan khususnya tentang kepemimpinan transformasional di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya.

b. Kegunaan secara praktis :

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai kepemimpinan transformasional di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini memberikan gambaran umum tentang kepemimpinan transformasional di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya.